

## Pengembangan lembar kerja peserta didik (LKPD) berbasis *project based learning* (PjBL) dalam materi IPS

<sup>1</sup>Anita Rahmawati, <sup>1</sup>Erik Aditia Ismaya

<sup>1,2</sup> Universitas Muria Kudus, Indonesia

[anitarahma3443@gmail.com](mailto:anitarahma3443@gmail.com)

### Abstract

The problem with this investigation is that the education received in the classroom is based exclusively on textbooks taken from individual institutions. The aim of this research is to create project-based social studies learning student worksheets (LKPD) for grade 6 elementary school students. Gathering the right information will help you do this. There was one subject matter expert, one learning design expert, one learning media expert, and three students who took part in separate experiments as part of this research. This investigation is referred to as “developmental research,” (RnD), and uses the ADDIE (analysis, design, development, implementation, and evaluation) development approach. Quantitative and qualitative data were collected from respondents. Data collection was carried out using structured interviews, questionnaires and document recording. In the data analysis procedure, qualitative descriptive analysis methodology and quantitative descriptive analysis were used. The results of the review of the collected data resulted in the following conclusions: (a) The material expert believes that the project-based learning LKPD is very good with a score of 92.00%; and (b) Learning design experts think that the LKPD is very good with a score of 93,000%. Based on (c) learning media expert evaluation findings and (d) individual trial results, it can be seen that virtual project based learning LKPD turned out to be very good (93.00%) and (94.04%), respectively.

**Keywords:** Student Worksheet, Project based learning, Social Science.

### Abstrak

Permasalahan dalam penyelidikan ini adalah bahwa pendidikan yang diterima di kelas hanya didasarkan pada buku teks yang diambil dari masing-masing institusi. Tujuan penelitian ini adalah untuk membuat lembar kerja siswa (LKPD) pembelajaran IPS berbasis proyek untuk siswa kelas 6 SD. Mengumpulkan informasi yang tepat akan membantu Anda melakukan hal ini. Terdapat satu orang ahli materi pelajaran, satu orang ahli desain pembelajaran, satu orang ahli media pembelajaran, dan tiga orang siswa yang mengikuti percobaan terpisah sebagai bagian dari penelitian ini. Investigasi ini disebut sebagai “penelitian pengembangan,” (RnD), dan menggunakan pendekatan pengembangan ADDIE (analisis, desain, pengembangan, implementasi, dan evaluasi). Data kuantitatif dan kualitatif dikumpulkan dari responden. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara terstruktur, kuesioner dan pencatatan dokumen. Dalam prosedur analisis data digunakan metodologi analisis deskriptif kualitatif dan analisis deskriptif kuantitatif. Hasil telaah terhadap data yang terkumpul menghasilkan kesimpulan sebagai berikut: (a) Ahli materi menilai LKPD pembelajaran berbasis proyek sangat baik dengan skor 92,00%; dan (b) Ahli desain pembelajaran berpendapat bahwa LKPD sangat baik dengan skor 93,000%. Berdasarkan (c) temuan evaluasi ahli media pembelajaran dan (d) hasil uji coba individu, terlihat bahwa LKPD pembelajaran berbasis proyek virtual ternyata masing-masing sangat baik (93,00%) dan (94,04%).

**Kata Kunci:** Lembar Kerja Siswa, Pembelajaran Berbasis Proyek, Ilmu Pengetahuan Sosial.

### 1. Pendahuluan

Pembelajaran merupakan kunci pembangunan sumber daya manusia. Pembelajaran adalah proses memberikan bimbingan atau bantuan untuk mengembangkan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik menuju kedewasaan siswa (Kiom, 2017; Pane & Darwis Dasopang, 2017). Pada era 5.0 globalisasi telah berkembang pesat dengan diterapkan berbagai langkah inovatif di bidang pendidikan. Di kelas VI Tahun pelajaran 2023/2024 SDN 2 Brantaksekrajati masih menerapkan Kurikulum 2013. Kurikulum yang saat ini diterapkan merubah pola pembelajaran menjadi *student centered* dari pembelajaran *teacher centered* di mana keaktifan peserta didik sangat diutamakan sementara guru

hanya berperan sebagai fasilitator yang membantu dan membimbing peserta didik dalam kegiatan belajarnya (Abidin et al., 2020). Peserta didik dilatih untuk mampu menemukan dan mempelajari konsep secara mandiri, serta mengoneksikan konsep yang dipelajarinya dengan kehidupan sehari-hari (Yuliati & Saputra, 2020).

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah mata pelajaran yang mempelajari kehidupan sosial yang didasarkan pada bahan kajian ekonomi, geografi, sejarah, antropologi, sosiologi dan tata negara dengan menampilkan permasalahan sehari-hari dalam masyarakat. Menurut (Surahman & Mukminan, 2017) IPS merupakan studi integratif tentang kehidupan manusia dalam berbagai dimensi ruang dan waktu dengan segala aktivitasnya. Tujuan dari program pendidikan ini adalah untuk menumbuhkan kemampuan siswa untuk mengidentifikasi dan memahami isu-isu sosial yang mengganggu masyarakat, menumbuhkan pandangan konstruktif terhadap perbaikan kesenjangan yang lazim, dan membekali mereka dengan kemahiran untuk mengatasi segala hambatan yang muncul, baik secara pribadi maupun dalam diri masyarakat (Lestari et al., 2017). Pembelajaran IPS hendaknya dipelajari sesuai dengan perkembangan karakteristik siswa dan materi pembelajaran yang diberikan untuk siswa harus sesuai dengan ketentuan dalam kurikulum masing-masing lembaga pendidikan (Christina & Kristin, 2016; Puspitawangi, R.K., 2017). Pada kurikulum 2013 pembelajaran IPS khususnya di sekolah dasar dipadukan dengan mata pelajaran lainnya yang dikenal dengan pembelajaran tematik. Pembelajaran tematik adalah salah satu model pembelajaran terpadu atau terintegrasi yang melibatkan beberapa mata pelajaran yang diikat dalam tema-tema tertentu. Model pembelajaran ini menggunakan pendekatan tematik yang melibatkan beberapa mata pelajaran untuk memberikan pengalaman lebih bermakna kepada siswa. Dalam pelaksanaanyapembelajaran tematik, siswa diberikan sumber buku yaitu buku Tematik kurikulum 2013 yang didalamnya setiap muatan pembelajaran sudah dikaitkan satu sama lainnya.

Di dalam pembelajaran buku tematik ini menawarkan gambaran yang sangat singkat tentang materi yang disajikan. Akibatnya, siswa sering kesulitan memahami konsep. Buku-buku tersebut hanya memberikan informasi yang terbatas sehingga mengharuskan siswa mencari sumber tambahan untuk memahami secara utuh materi yang ingin dipelajarinya. Buku tematik Kurikulum 2013, meskipun mencakup berbagai bidang ilmu dalam satu tema, terbukti memberikan tantangan tersendiri bagi siswa. Hal ini disebabkan materi yang terlalu padat, tidak fokus, dan bahasa yang terlalu rumit, seperti dikemukakan Rahman dkk. (2019). Hal ini menyimpang dari tujuan sumber belajar, yang seharusnya menyediakan informasi yang mudah diakses oleh siswa, seperti yang disoroti oleh Khanifah dkk. (2012). Hal senada dengan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan di SDN 2 Brantaksekarjati, bahwa dalam pembelajaran guru hanya berpatokan pada buku tema saja, terkadang hanya menggunakan LKS yang sederhana, danguru-guru mengatakan bahwa cakupan materi dalam buku tematik juga singkat. Penyebabnya karena kurangnya pengetahuan guru dalam mengembangkan media yang tersedia.

Jika keadaan ini terus berlanjut, tentu akan mempengaruhi tingkat pemahaman yang perlu diperoleh siswa. Siswa hanya mengetahui sebagian kecil dari konten yang disajikan. Oleh karena itu, perlu adanya pengembangan bahan ajar bagi siswa. Salah satu materi yang dapat dikembangkan adalah Lembar Kerja Siswa (LKPD).

Lembar kerja merupakan sarana pembelajaran yang dapat digunakan guru untuk meningkatkan partisipasi dan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran (Nisa, Nur Atikah Khairun Widyastuti, Rany Widyastuti Hamid, 2018) (Nisa et al., 2018). LKPD merupakan selembar kertas berisi kegiatan dan pertanyaan yang perlu dijawab siswa saat melakukan aktivitas dunia nyata dengan menggunakan objek dan permasalahan yang telah dipelajarinya (Noprinda & Soleh, 2019; Syamsu, 2020). Keuntungan penggunaan LKPD adalah LKPD memberikan siswa kemampuan menemukan konsep melalui guru yang melakukan kegiatan secara individu maupun kelompok. Hal ini dapat digunakan untuk mengembangkan keterampilan proses dan sikap ilmiah serta untuk meningkatkan minat siswa terhadap lingkungan alam. Hal ini juga memudahkan guru dalam menilai keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran (Kristyowati, 2018). Pemanfaatan LKPD dapat meningkatkan efisiensi dan

efektivitas pembelajaran di sekolah baik waktu, uang, peralatan, dan tenaga (Mukti et al., 2018).

Beberapa penelitian yang terkait dalam pengembangan bahan ajar ini yaitu penelitian yang dilakukan oleh Wulandari & Novita (2018) menunjukkan LKPD Berbasis *Project based learning* Pada Materi Asam Basa untuk Melatihkan Keterampilan Berpikir Kritis yang dikembangkan layak untuk digunakan ditinjau dari validitas, kepraktisan dan keefektifitas. Penelitian ini berkaitan dengan penelitian yang dilakukan yaitu pada pengembangan lembar kerja peserta didik (LKPD) berbasis *project based learning*. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan yaitu pada penelitian ini mengembangkan LKPD berbasis *project based learning* pada materi asam basa untuk siswa SMA, sedangkan penelitian yang dilakukan mengembangkan LKPD berbasis *project based learning* pada materi IPS untuk siswa kelas VI SD. Temuan penelitian yang dilakukan oleh Rahayuningsih et al., (2018) menunjukkan LKPD berbasis pendekatan saintifik layak digunakan, praktis, dan sangat efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian ini berkaitan dengan penelitian yang dilakukan yaitu pada pengembangan lembar kerja peserta didik (LKPD) pada muatan IPS dan untuk siswa kelas VI SD. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan yaitu pada penelitian ini mengembangkan LKPD berbasis pendekatan saintifik, sedangkan penelitian yang dilakukan mengembangkan LKPD berbasis *project based learning*.

Menurut Khairul et al., (2018) menunjukkan pengembangan LKPD berbasis *open-ended problem* pada materi segiempat menghasilkan produk yang valid dan praktis serta memiliki efek potensial terhadap hasil belajar peserta didik, sehingga LKPD yang telah dikembangkan ini dapat digunakan oleh peserta didik. Penelitian ini berkaitan dengan penelitian yang dilakukan yaitu pada pengembangan lembar kerja peserta didik (LKPD). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan yaitu pada penelitian ini mengembangkan LKPD berbasis *open-ended problem* pada materi segiempat kelas VII, sedangkan penelitian yang dilakukan mengembangkan LKPD berbasis *project based learning* pada materi IPS untuk siswa kelas VI SD.

Lembar kerja peserta didik (LKPD) yang dikembangkan nantinya akan dikolaborasikan dengan penggunaan model *project based learning*. Hal ini dikarenakan dalam menghadapi abad 21 sangat penting bagi anak untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah (*Critical thinking and problem solving*), komunikasi (*Communication*), kolaboratif (*Collaboration*), serta kreativitas dan inovasi (*Creativity and inovation*) (aisyah, 2019). Model *Project based learning* (PjBL) dipilih karena siswa dapat berperilaku bebas selama proses pembelajaran, mengambil keputusan dan mempresentasikan prestasinya kepada orang sehingga mampu mengajak siswa untuk aktif (Tasci, 2015). *Project based learning* mengaitkan banyak kemampuan berpikir siswa, sehingga bersifat *multi intelligence* karena siswa menggunakan berbagai intelegensi (*intelligence*) dalam melakukan proyek yang dilakukan pada lingkungan sekitarnya.

Temuan penelitian ini didukung dengan penelitian yang sudah ada sebelumnya. Muskania & Wilujeng (2017) dalam penelitiannya menyatakan perangkat pembelajaran IPA berbasis *project based learning* yang dikembangkan layak digunakan dengan kriteria baik sekali sesuai dengan hasil validasi serta uji coba dan hasil uji *independent* sampel *t-test* menunjukkan bahwa perangkat pembelajaran berbasis *project based learning* memberikan pengaruh signifikan terhadap *scientific literacy* peserta didik. Krismawati (2019) dalam penelitiannya juga menyatakan bahan ajar penulisan sejarah berbasis *project based learning* memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan prestasi siswa, hal ini ditunjukkan dengankenaikan nilai pretest dan posttest dari kelas eksperimen adalah sebesar 0.53 dengan kategori sedang, sedangkan kelas kontrol sebesar 0.36 dengan kategori sedang. Sunardin (2019) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS dari siklus I ke siklus II dengan presentase peningkatan hasil belajar siswa 85% dari 20 siswa telah mencapai nilai standar ketuntasan minimum. Peningkatan hasil belajar siswa tersebut terjadi karena meningkatnya keterampilan siswa memecahkan masalah ketika model *project based learning* diterapkan pada pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Dengan dikembangkannya LKPD berbasis *project based learning* diharapkan mampu membuat siswa bekerja secara terasah dalam memecahkan masalah pembelajaran serta mendorong siswa untuk melakukan investigasi dan bekerja sama.

Berdasarkan paparan di atas, peneliti tertarik ingin mengembangkan lembar kerja peserta didik (LKPD) berbasis *project based learning* muatan materi IPS Kelas VI Sekolah Dasar yang layak digunakan dalam pembelajaran. Adapun tujuan penelitian ini yaitu untuk mengembangkan lembar kerja peserta didik (LKPD) berbasis *project based learning* pada muatan materi IPS kelas VI Sekolah Dasar.

## 2. Metode

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian pengembangan *Research and Development* (RnD) dengan menggunakan model pengembangan ADDIE. Model ADDIE merupakan singkatan dari *Analyze, Design, Development, Implementation, and Evaluation*. Tahapan-tahapan yang dilakukan pada penelitian dengan menggunakan model ADDIE dapat diuraikan sebagai berikut: (1) Tahap Analisis yaitu pada tahap ini ditentukan masalah utama, sumber masalah dan menentukan solusinya. (2) Tahap desain meliputi merancang isi LKPD berbasis *project based learning*, menentukan tujuan pembelajaran, dan menentukan materi atau pokok bahasan yang akan diberikan kepada siswa. (3) Tahap pengembangan meliputi mengembangkan rancangan bahan ajar LKPD berbasis *project based learning* yang sudah dibuat pada tahap desain, dan validasi kelayakan produk oleh ahli isi mata pelajaran, ahli desain pembelajaran, ahli media pembelajaran dan uji coba perorangan. (4) Tahap implementasi yaitu untuk mengetahui sejauh mana produk tersebut sesuai dengan yang diharapkan pengembang. (5) Tahap Evaluasi yaitu melakukan evaluasi produk baik evaluasi formatif ataupun sumatif untuk menilai kelayakan produk yang dikembangkan. Subjek penelitian adalah siswa kelas VI SDN 2 Brantaksekarjati.

Metode penelitian yang diterapkan dalam penelitian ini adalah metode non-tes dengan menggunakan angket. Instrumen yang digunakan adalah angket/kuesioner. Data yang diperoleh dalam penelitian ini terdiri dari hasil validasi produk, masukan dari kuesioner yang disebarkan kepada ahli, saran dan komentar, serta hasil percobaan individu terkait produk yang dikembangkan. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis statistik deskriptif kuantitatif. Dalam penelitian ini, data yang diperoleh dari kuesioner akan diolah menjadi format evaluasi dengan menggunakan analisis deskriptif kuantitatif, dan efektivitas produk yang dikembangkan akan ditentukan dengan menghitung persentase setiap mata pelajaran. Skala 5 lima digunakan untuk menyampaikan makna dan mengambil keputusan.

## 3. Hasil dan Diskusi

### 3.1. Hasil

Hasil penelitian pengembangan ini akan mendeskripsikan dua hal pokok, yakni (1) rancangan dari lembar kerja peserta didik (LKPD) berbasis *project based learning* yang dikembangkan, dan (2) validitas dari lembar kerja peserta didik (LKPD) berbasis *project based learning*. Pengembangan lembar kerja peserta didik (LKPD) menggunakan rancangan yang mengacu pada model ADDIE yang terdiri dari lima tahapan. Langkah pertama disebut analisis. Pada langkah ini, peneliti mengamati dan mengajukan pertanyaan untuk mempelajari hal-hal yang digunakan di kelas VI di SDN 2 Brantaksekarjati, seperti buku dan media pembelajaran yang dimiliki. Peneliti juga memperhatikan bagaimana cara guru mengajar dan bagaimana siswa belajar. Setelah peneliti mengumpulkan informasi ini, maka peneliti memilih hal-hal penting untuk difokuskan dan memutuskan apa yang akan dibuat. Dalam hal ini, peneliti ingin membuat LKPD untuk digunakan siswa di kelas pada mata pelajaran IPS. Peneliti juga memutuskan hal-hal apa yang perlu dipelajari siswa dan bagaimana cara mengukur tentang apa yang telah dipelajari terkait kompetensi dasar dan indikator pembelajaran yang telah dipilih.

Tahap kedua yaitu tahap desain. Pada tahap ini dilakukan perencanaan desain LKPD dan komponen media berdasarkan proyek pembelajaran, penetapan tujuan pembelajaran, penentuan materi atau mata pelajaran yang akan diberikan kepada siswa. Kemudian LKPD dirancang berdasarkan pembelajaran proyek sesuai sistematika yang diberikan kepada siswa dan tidak berbeda dengan materi yang disampaikan. Tahap ketiga yaitu tahap pengembangan. Pada tahap pengembangan ini, produk yang dirancang akan dibuat dengan menggunakan aplikasi canva, LKPD dibuat dengan template-templeate yang sudah ada atau membuat desain manual sesuai dengan kreativitas. Prosedurnya adalah

pengumpulan bahan dan materi yang diperoleh dari buku pelajaran kelas VI, yang kemudian dilanjutkan dalam penyusunan LKPD. Produk ini diproduksi dengan menggunakan Aplikasi *Canva for Education*.

Tahap keempat adalah implementasi. Produk LKPD berbasis proyek yang telah dikembangkan sebelumnya diimplementasikan pada pembelajaran pada tahap implementasi. Terlebih dahulu, kelayakan, keefektifan, dan kemenarikan LKPD berbasis proyek harus diuji melalui uji validitas. Pada titik ini, uji validitas terdiri dari beberapa langkah. Pertama, uji validasi media berdasarkan isi materi oleh ahli isi materi atau bidang studi; kedua, uji validasi media berdasarkan desain pembelajaran oleh ahli desain pembelajaran; ketiga, uji validasi media berdasarkan aspek media pembelajaran oleh ahli media pembelajaran, dan keempat, uji coba individu atau perorangan.

Tahap kelima, yaitu tahap evaluasi. Pada tahap ini peneliti melakukan evaluasi dengan cara penerapan produk pada pembelajaran untuk melihat apakah pengembangan LKPD berbasis *project based learning* pada pembelajaran IPS yang telah dirancang telah berhasil dan sesuai dengan harapan yang sudah direncanakan. Evaluasi yang digunakan adalah dengan melakukan tes secara formatif dan sumatif, dan kemudian peneliti melakukan revisi jika terdapat kesalahan. Pada tahap ini juga dilakukan penilaian akhir terhadap produk yang dikembangkan untuk mengetahui kelebihan dan kelemahan dari produk agar dapat dikembangkan, dan direvisi kembali sehingga menghasilkan produk LKPD berbasis *project based learning* pembelajaran IPS yang nantinya layak digunakan sebagai media pembelajaran.

Uji validitas produk dilakukan untuk menguji tingkat keefektifan/kelayakan produk yang telah dikembangkan. Pengujian validitas produk LKPD berbasis *project based learning* ini menggunakan kuesioner/angket yang dikembangkan oleh peneliti dan sudah disetujui oleh dosen pembimbing. Hasil uji validitas pengembangan LKPD berbasis *project based learning* menurut ahli isi pembelajaran, ahli desain pembelajaran, ahli media pembelajaran, dan subjek

uji coba perorangan disajikan pada tabel 1.

**Tabel 1. Hasil Uji Validitas Produk**

No	Subjek Uji Coba	Hasil Validitas	Keterangan
1	Uji Isi Materi	92,00%	Sangat Baik
2	Uji Desain Pembelajaran	93,00 %	Sangat Baik
3	Uji Media Pembelajaran	93,00 %	Sangat Baik
4	Uji Perorangan	94,04%	Sangat Baik

Berdasarkan pengujian yang dilakukan, menurut ahli isi, keefektifan Lembar Kerja Siswa (LKPD) Pembelajaran Berbasis Proyek sangat baik, menurut hasil uji ahli oleh ahli desain pembelajaran persentasenya 92,00%. Tingkat perolehan 93,00% oleh Pakar Media Pembelajaran merupakan kualifikasi yang sangat baik. Hasil tes Ahli Media Pembelajaran kualifikasi sangat baik sebesar 93,00%, begitu pula hasil tes individu dengan jumlah siswa 3 orang. Kualifikasi sangat baik dengan tingkat kualifikasi baik sebesar 94,04%.

Hasil penelitian pengembangan ini adalah bahan ajar Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis *Project based learning* dengan muatan materi pada pembelajaran IPS untuk siswa kelas VI SDN 2 Brantaksekarjati. Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis *Project based learning* menggunakan model ADDIE. Model ini dipilih karena model ini memiliki keunggulan yaitu dilihat dari prosedur kerjanya yang sistematis yakni pada setiap langkah yang akan dilalui selalu mengacu pada langkah sebelumnya sehingga diperoleh produk yang layak digunakan. Model ini terdiri dari lima tahapan yaitu analisis, desain, pengembangan, evaluasi, dan implementasi.

Berdasarkan hasil review oleh ahli isi mata pelajaran, LKPD berbasis *project based learning* materi keanekaragaman suku bangsa pembelajaran IPS ini memperoleh presentase yaitu 92,00% yang berada pada kualifikasi sangat baik. Hal tersebut diperoleh dari beberapa hal yaitu: 1) Ketepatan tujuan

pembelajaran terhadap materi yang diberikan dalam LKPD Pembelajaran Berbasis Proyek. Hal ini didukung oleh pandangan Aisyah dan Rohayati (2018) yang menyatakan bahwa tujuan pembelajaran yang terdapat dalam LKPD dijelaskan pada setiap pertemuan. Setiap pertemuan dan setiap kegiatan pembelajaran harus memuat uraian tujuan kegiatan pembelajaran untuk membantu guru dan siswa mempunyai arah belajar yang lebih jelas pada saat melaksanakan pembelajaran. 2) Penggunaan tata bahasa memperhatikan ketepatan bahasa yang digunakan, kebenaran terminologi yang digunakan, kebenaran ejaan, dan penggunaan tanda baca yang baik. Hal ini sesuai dengan pernyataan (Nurhayati et al., 2015) yang menyatakan bahwa dalam pembuatan LKPD, bahasa yang digunakan harus sesuai dengan ejaan yang benar (EYD) dan mampu menarik perhatian siswa untuk giat belajar.

Berdasarkan hasil review ahli desain pembelajaran diperoleh persentase 93,00 % yang berada pada kualifikasi sangat baik. Hal ini disebabkan karena dalam pengemasan LKPD yang dikembangkan sudah sesuai dengan cakupan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran serta sudah dikemas secara menarik dengan ditambahkan gambar dan variasi tulisan pada LKPD yang telah dikembangkan. Hal ini sesuai dengan pernyataan Saidah et al., (2014) bahwa bahan ajar dapat dikatakan layak digunakan jika bahan ajar yang dikembangkan mempunyai keterkaitan dan keajegan antara materi dengan pencapaian SK dan KD, serta bahan ajar ditulis dengan menggunakan bahasa yang baik, mudah dimengerti dan disajikan dengan menarik yang disertai dengan gambar, dan keterangan-keterangannya.

Berdasarkan hasil review ahli media pembelajaran memperoleh 93,00 persen kualifikasi baik. Hasilnya adalah LKPD berbasis proyek yang dilengkapi dengan pedoman yang jelas, dan telah memiliki desain yang unik, mudah dipahami, dan menarik. Hal ini sesuai dengan pendapat Ibrahim et al. (2017), yang menyatakan bahwa LKPD memuat identitas, petunjuk, dan informasi penting tentang tahapan dan masalah yang harus diselesaikan untuk menyelesaikan tugas. Tugas LKPD harus jelas tentang tujuan yang akan dicapai. Produk diuji dengan siswa setelah melewati uji ahli. Uji coba individu dilakukan pada tahap ini dengan melibatkan tiga siswa. Hasilnya menunjukkan bahwa persentase sebesar 94,04% siswa memiliki kualifikasi yang sangat baik. Pemerolehan kualifikasi sangat baik ini dikarekakan dalam pembuatan LKPD berbasis *project based learning* sudah memerhatikan karakteristik dari siswa agar tercapainya pembelajaran yang menyenangkan dan dapat memotivasi siswa. Hal ini senada dengan pernyataan Murti & Muhtadi (2019) bahwa dalam pembuatan bahan ajar harus memerhatikan karakteristik siswa agar dapat menarik minat siswa dalam belajar.

### 3.2. Diskusi

Menurut penelitian ini, lembar kerja peserta didik (LKPD), yang dikembangkan berdasarkan pembelajaran berbasis proyek, memiliki beberapa kelebihan yang layak untuk digunakan sebagai tambahan bahan ajar. Kelebihan-kelebihan ini termasuk meningkatkan efisiensi pembelajaran, meningkatkan motivasi siswa, memfokuskan pembelajaran pada peserta didik, dan mendorong belajar aktif (Elwi et al., 2017). Selain itu, lembar kerja peserta didik (LKPD) berbasis proyek memiliki beberapa kelebihan dibandingkan dengan pengembangan lembar kerja peserta didik lainnya. Di antara kelebihan tersebut adalah bahwa guru hanya berperan sebagai fasilitator dan pembelajaran berpusat pada siswa; siswa diminta untuk menjadi kreatif; dan mereka diminta untuk berpikir kritis dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi selama LKPD. Dengan demikian, lembar kerja peserta didik (LKPD) berbasis proyek dapat digunakan dalam pembelajaran. Menurut Sugiyono (2013), perangkat yang dikembangkan dapat dianggap praktis jika guru dapat menggunakannya secara konsisten dan logis untuk mengajar.

Berdasarkan hasil validasi dari para ahli dan juga hasil uji coba perorangan dapat diperoleh hasil bahwa lembar kerja peserta didik (LKPD) berbasis *project based learning* memperoleh kualifikasi sangat baik sehingga jika dilihat berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa lembar kerja peserta didik (LKPD) berbasis *project based learning* layak/valid digunakan. Hal ini sejalan dengan penelitian Sari et al., (2020) menyatakan LKPD dengan model PjBL yang dikembangkan berada pada kategori sangat valid dilihat dari pemerolehan hasil validasi yang dilakukan validator ahli yaitu 3,59, dari segi kepraktisan LKPD dengan Model PjBL sangat praktis dari hasil analisis respon guru yaitu dengan rata-rata 88,9%, dan aspek respon siswa dengan rata-rata 88,9%, dan dari segi keefektifan LKPD dengan model PjBL

efektif dilihat dari hasil aktivitas dan hasil belajar dengan nilai presentase ketuntasan 86,7%. Sehingga LKPD dengan model PjBL ini dinyatakan valid dan layak untuk diterapkan dalam pembelajaran. Selain itu, penelitian yang dilakukan Saputri et al., (2019) menyatakan respon guru terhadap LKPD yang dikembangkan memiliki jumlah nilai rata-rata 4,15 nilai tersebut memiliki kriteria bahwa LKPD tersebut baik dan dapat membantu proses pembelajaran. Respon peserta didik terhadap LKPD yang dikembangkan memiliki nilai rata-rata 4,22. Nilai tersebut memiliki kriteria sangat baik, artinya LKPD tersebut dapat dijadikan sebagai bahan ajar pada proses pembelajaran. Berdasarkan kedua penelitian relevan tersebut, penelitian pengembangan LKPD berbasis *project based learning* dalam muatan materi IPS belum pernah dikembangkan sebelumnya sehingga peneliti melakukan kajian tentang pengembangan LKPD berbasis *project based learning* dalam muatan materi IPS kelas VI SD. Selain itu, penelitian relevan menunjukkan bahwa LKPD berbasis *project based learning* layak dan valid digunakan sebagai bahan ajar dalam pembelajaran. Temuan-temuan tersebut memberikan implikasi yaitu LKPD berbasis *project based learning* dapat digunakan sebagai bahan ajar untuk guru dalam menciptakan pembelajaran yang kreatif dan inovatif sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

#### 4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan secara keseluruhan lembar kerja peserta didik (LKPD) berbasis *project based learning* mendapatkan kualifikasi sangat baik. Hal ini berdasarkan hasil review ahli isi materi mata pelajaran, hasil review ahli desain pembelajaran, hasil review ahli media pembelajaran, dan hasil uji peorangan Sehingga dapat disimpulkan bahwa lembar kerja peserta didik (LKPD) berbasis *project based learning* memenuhi kriteria kelayakan untuk digunakan guru sebagai bahan ajar sehingga dapat menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, kreatif, dan inovatif. Media yang telah dikembangkan disengangi oleh siswa, sehingga secara tidak langsung dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VI SDN 2 Brantaksekarjati.

#### 5. Ucapan Terima Kasih

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada Bapak Dr. Erik Aditia Ismaya selaku dosen pembimbing, Bapak Achmad Asmuni selaku Kepala Sekolah, bapak ibu guru dan siswa-siswi kelas VI SDN 2 Brantaksekarjati yang telah memberikan bimbingan, dukungan dan bantuan dalam penelitian ini.

#### 6. Referensi

- Agustina, I. (2019). *Pentingnya Berpikir Kritis dalam Pembelajaran Matematika di Era Revolusi Industri 4.0*. [https://www.researchgate.net/profile/Indah-Agustina/publication/341788018\\_Pentingnya\\_berpikir\\_kritis\\_dalam\\_pembelajaran\\_matematika\\_di\\_era\\_revolusi\\_industri\\_40/links/5ed4bcf8299b1c67d322264/pentingnya-berpikir-kritis-dalam-pembelajaran-matematika-di-era-r](https://www.researchgate.net/profile/Indah-Agustina/publication/341788018_Pentingnya_berpikir_kritis_dalam_pembelajaran_matematika_di_era_revolusi_industri_40/links/5ed4bcf8299b1c67d322264/pentingnya-berpikir-kritis-dalam-pembelajaran-matematika-di-era-r).
- Anug, L., & Rohayati, S. (2018). Pengembangan Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD) Akuntansi Perusahaan Dagang Berbasis Problem Based Learning Pada Kelas XI Akuntansi Di SMK Negeri 1 Surabaya. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*, 6(1), 41–47. <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jpak/article/view/25265>.
- Khairul, F., Apertha, P., & Yusup, M. (2018). Pengembangan LKPD Berbasis Open-Ended Problem Pada Materi Segiempat Kelas VII. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 12(2), 47–62.
- Kirom, A. (2017). Peran Guru Dan Peserta Didik Dalam Proses Pembelajaran Berbasis Multikultural. *Al Murabbi*, 3(1), 69–80. <https://jurnal.yudharta.ac.id/v2/index.php/pai/article/view/893>.
- Krismawati, N. U. (2019). Pengembangan Bahan Ajar Penulisan Sejarah Berbasis Model Project-Based Learning. *Indonesian Journal of Social Science Education (IJSSE)*, 1(2), 156–170. <http://dx.doi.org/10.29300/ijssse.v1i2.1905>.
- Kristyowati, R. (2018). Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) IPA Sekolah Dasar Berorientasi Lingkungan. *Prosiding Seminar Dan Diskusi Nasional Pendidikan Dasar 2018*, 284. <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/psdspd/article/view/10150>.
- Lestari, N. K. T., Kristiantari, M. R., & Ganing, N. N. (2017). Pengaruh model pembelajaran talking stick berbantuan lagu daerah terhadap hasil belajar IPS. *Journal of Education Research and*

- Evaluation*, 1(4), 290–297.  
<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.23887/ijee.v1i4.12960>.
- Mukti, F., Connie, C., & Medriati, R. (2018). Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Pembelajaran Fisika untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa SMA Sint Carolus Kota Bengkulu. *Jurnal Kumparan Fisika*, 1(3), 57–63.  
<https://doi.org/10.33369/jkf.1.3.57-63>.
- Murti, S., & Muhtadi. (2019). Validitas Bahan Ajar LKS Menulis Naskah Drama Siswa Kelas VIII SMP Se-Kabupaten Musi Rawas. *Silampari Bisa: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia, Daerah, Dan Asing*, 2(2), 159–172.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.31540/silamparibisa.v2i2.239>.
- Muskania, R. T., & Wilujeng, I. (2017). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Project- Based Learning Untuk Membekali Foundational Knowledge Dan Meningkatkan scientific literacy. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 36(1), 34–43. <https://doi.org/10.21831/cp.v36i1.8830>.
- Nisa, N. A. K., Widyastuti, R., & Hamid, A. (2018). Pengembangan Instrumen Assesment Higher Order Thinking Skill (HOTS) Pada Lembar Kerja Peserta Didik Kelas VII SMP. *Prosiding Seminar Nasional Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 3(3), 543–556.  
<http://www.ejournal.radenintan.ac.id/index.php/pspm/article/view/2465/1963>.
- Noprinda, C. T., & Soleh, S. M. (2019). Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Higher Order Thinking Skill (HOTS). *Indonesian Journal of Science and Mathematics Education*, 2(2), 168–176. <https://doi.org/10.24042/ijms.v2i2.4342>.
- Saputri, D., Irianto, S., & Bintaro, T. Y. (2019). Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Materi Jaring-Jaring Kubus dan Balok Berbasis Project Based Learning (PjBL). *Jurnal Elementaria Edukasia*, 2(2): 98–102.  
<http://dx.doi.org/10.31949/jee.v2i2.1483>.
- Sari, L., Taufina, T., & Fachruddin, F. (2020). Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) dengan Menggunakan Model PjBL di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 813–820.  
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.434>.
- Sobron, A., Bayu, Rani, & S, M. (2019). Pengaruh Daring Learning terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Sekolah Dasar. *Seminar Nasional Sains & Entrepreneurship*, 1(1), 1.  
<http://conference.upgris.ac.id/index.php/snse/article/view/204>.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Alfabeta.
- Sunardin, S. (2019). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPS melalui Penerapan Model Project Based Learning. *Indonesian Journal of Educational Studies*, 21(2), 116–122.  
<https://doi.org/10.26858/ijes.v21i2.8641>.
- Surahman, E., & Mukminan. (2017). Peran Guru IPS Sebagai Pendidik Dan Pengajar Dalam Meningkatkan Sikap Sosial Dan Tanggung Jawab Sosial Siswa SMP. *Harmoni Sosial; Jurnal Pendidikan IPS*, 4(1), 1–13. <https://doi.org/10.1136/bmj.3.5922.25>.
- Syamsu, F. D. (2020). Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Berorientasi Pembelajaran Discovery Learning untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa. *Genta Mulia*, XI(1): 65–79.  
<https://ejournal.stkipbbm.ac.id/index.php/gm/article/view/394/343>.
- Wulandari, R., & Novita, D. (2018). Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Project Based Learning Pada Materi Asam Basa Untuk Melatihkan Keterampilan Berpikir Kritis. *Unesa Journal Chemical Education*, 7(2), 129–135.  
<https://jurnal.mahasiswa.unesa.ac.id/index.php/journal-of-chemical-education/article/view/23880/2182>